

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yaitu, prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Pendekatan ini digunakan karena berdasarkan judul penelitian yang telah dipilih, juga karena pendekatan ini dianggap memudahkan peneliti dalam menemukan masalah-masalah ganda, mendekatkan peneliti dengan subjek yang diteliti serta lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri terhadap pola-pola yang dihadapi. Selain itu juga peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang bersifat deskriptif dan berupa gambaran atau paparan data secara jelas dan terperinci.

Sedangkan jenis penelitian tesis ini adalah fenomenologi. Sehingga, untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif, maka peneliti datang dan mengamati langsung berbagai gejala dan fenomena yang ada di lapangan. Peneliti mengoptimalkan dan menginterpretasikan fakta yang relevan secara menyeluruh, serta melihat dan memahami fenomena dan gejala-gejala yang ada baik sifatnya tersurat maupun tersirat. Gejala-gejala tersebut meliputi pandangan, pikiran, sikap, perilaku, dan perasaan informan, dan juga meliputi situasi

---

<sup>1</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

dan kondisi obyek. Setelah itu data yang telah terkumpul, peneliti gambarkan dalam bentuk uraian/*woter* yang disusun menurut sistematika penulisan ilmiah.

Di samping itu, peneliti juga berusaha mengumpulkan data-data yang diperlukan dari kitab/buku, majalah, tabloid, bulletin, maupun referensi ke-NU-an lainnya. Termasuk di dalamnya adalah berbagai referensi lain yang juga terkait dengan obyek yang diteliti.

## **2. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis**

Menentukan lokasi adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum mengambil dan menganalisis data dari hasil yang akan diperoleh nanti. Dalam hal ini, peneliti memilih lokasi penelitiannya di Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' (MWC NU) Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Sedangkan unit analisisnya adalah pengurus dan sebagian masyarakat (*nahdliyy n*)

## **3. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah urgen dan mutlak adanya. Karena sebagaimana sifat dari penelitian tersebut, kehadiran peneliti sangat penting dalam rangka memperoleh serangkaian data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau pengumpul data. Dengan demikian peneliti bisa mengetahui dan juga memahami deskripsi yang utuh tentang objek yang diteliti, atau peneliti bisa berhubungan langsung dengan objek penelitian sehingga

peneliti dalam hal ini juga berperan sebagai partisipan yang juga diketahui oleh subjek (informan) sebagai peneliti. Hal ini dilakukan untuk biasanya melakukan observasi langsung di lapangan guna mendapatkan data yang akurat dan valid.

.Sebagai instrument kunci (*key instrument*), peneliti hadir langsung dan dapat mengamati setiap hari di lapangan, peneliti hadir secara terang-terangan sehingga peneliti mudah mendapatkan informasi secara cepat, didukung oleh lingkungan yang ada. Peneliti mudah melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang diperlukan dalam penelitian karena mereka berharap dapat mengambil pelajaran dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

#### **4. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh.<sup>2</sup> Dan secara garis besar, sumber data dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: a) *Person* (orang atau responden yang memiliki kompetensi terhadap masalah yang diteliti); b) *Place* (lokasi atau tempat yang diteliti); c) *Paper* (kertas kerja, majalah, buku, surat kabar, jurnal, dokumen, buku harian, dan sebagainya).<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2013), 172

<sup>3</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 129.

lain.<sup>4</sup> Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Data yang berupa manusia meliputi pengurus struktural MWC NU, tokoh-tokoh NU kultural, dan masyarakat. Sedangkan data yang berupa non manusia adalah lokasi, dokumen, foto dan lain sebagainya.

Intinya, pada dasarnya, data dari penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber. Namun secara garis besar, berbagai sumber data tersebut diklasifikasikan pada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah keterangan dari para pengurus struktural, tokoh NU kultural, serta bahan-bahan tertulis yang menjadi subjek kajian, sedangkan sumber data sekunder adalah bahan-bahan tertulis yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menganalisa terhadap data-data primer, baik hasil wawancara maupun observasi di lapangan, serta telaah mendalam dari kitab atau buku, majalah, tabloid, bulletin, dan lainnya yang berkenaan dengan karakter kebangsaan NU, serta dokumentasi resmi lainnya yang diterbitkan oleh pengurus NU. Kemudian, peneliti juga melengkapi dengan sumber dari buku-buku maupun dokumentasi lainnya yang masih relevan dengan tema bahasan, sebagai data sekunder.

Jadi sumber data dari penelitian ini antara lain: pengurus struktural MWC NU Pragaan, tokoh-tokoh NU kultural, masyarakat atau warga NU, dan berbagai dokumen yang mendukung penelitian ini.

---

<sup>4</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 157.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data ialah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data<sup>5</sup>. Ketepatan dalam memilih teknik pengumpulan data sangat berpengaruh pada kevalidan hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dipilih oleh peneliti sebagai metode pengumpulan data, dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang perilaku manusia yang nyata dan untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terdapat dalam pustaka, dokumentasi atau dari hasil wawancara, atau untuk memperkuat metode pengumpulan data lainnya.<sup>6</sup>

Metode observasi sering diartikan sebagai metode pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kejadian di lapangan secara langsung dan nyata, tentang karakter yang tampak pada perilaku dan tingkah laku para *nahdliyy ndi* Pragaan. Di samping itu, observasi juga digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kegiatan apa saja yang biasa dilakukan oleh

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 137

<sup>6</sup>Soejono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1996), 207.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 146.

MWC NU Pragaan dalam rangka misi dakwah dan upayanya membangun karakter para warganya. Sedangkan jenis observasi yang digunakan peneliti adalah partisipasi partisipan, yakni disamping sebagai pengamat, peneliti juga berperan menjadi peserta dari kegiatan yang diteliti atau yang diamati.

## 2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>8</sup>

Adapun macam-macam wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya untuk mempermudah, maka peneliti bermaksud menuliskannya di atas kertas, hal ini peneliti lakukan sebagai pedoman sebagai instrumen penelitian.

### 2. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya

---

<sup>8</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>9</sup> Wawancara tidak berstruktur bertujuan agar peneliti menemukan informasi yang lebih banyak dari jawaban pertanyaan yang di konsep sebelumnya tanpa pedoman wawancara yang terstruktur.

Namun karena situasi saat pandemi corona, maka kedua jenis wawancara ini akan dilaksanakan via handpon, direkam, dan dieksplorasi dalam bentuk sajian data yang valid dan bias dipertanggungjawabkan.

### 3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Lexy J. Moleong, dokumentasi adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk memperkuat pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>10</sup> Data yang peneliti peroleh adalah data dokumentasi institusi dan kegiatan internalisasi karakter kebangsaan bagi nahdliyy n.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dalam teknik ini cenderung merupakan data sekunder. Sedangkan dokumen sendiri merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.

## 6. Analisis data

---

<sup>9</sup>Ibid, 197.

<sup>10</sup>Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216.

Pada dasarnya analisis data merupakan penguraian data melalui tahapan katagorisasi dan klasifikasi, perbandingan, dan pencarian hubungan antar data yang spesifik.<sup>11</sup> Menurut Bogdan dan Biklen - sebagaimana dikutip Moleong-, analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup>

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul.<sup>13</sup> Analisis yang digunakan oleh peneliti ini adalah dengan mendeskripsikan data dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif, non statistik dan tanpa menggunakan rumus. Dalam hal ini data yang dianalisis diperoleh dari hasil observasi mendalam, wawancara intensif, dan dokumentasi.

Untuk melakukan analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis. Yaitu, suatu metode yang menggambarkan data apa adanya, atau memaparkannya dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Sedangkan prosedurnya menggunakan beberapa tahapan berikut:

a. Reduksi data

---

<sup>11</sup> Cik Hasan Bisi, *Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Proposal Skripsi* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2001), 66

<sup>12</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>13</sup>Tim Penyusun Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, *Pedoman Penulisan Makalah, Artikel, dan Tesis* (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2015), 26.

Setelah peneliti mengumpulkan data maka data tersebut direduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan<sup>14</sup>.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data akan dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338.

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi dalam aktivitas analisis data ini mulai dari kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan merupakan suatu proses yang bisa diibaratkan sebagai siklus yang berlangsung terus menerus.

Dengan demikian, dalam menganalisa data penelitian ini peneliti akan mengungkapkan data dari hasil observasi, wawancara, serta gagasan maupun ide yang tertulis dalam dokumentasi MWC NU secara mendalam, komprehensif, utuh dan menyeluruh, serta apa adanya mengenai karakter yang hendak dibangun dalam diri *nahdliyy n*, rumusan langkah untuk menanamkan karakter yang dimaksud, serta hambatan yang dialami selama proses tersebut.

## **7. Pengecekan keabsahan data**

Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti mengemukakan teknik-teknik pengukuran data selama penelitian di lapangan. Dan untuk mendapatkan data-data yang valid, maka dalam sebuah penelitian diperlukan pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh. Pengecekan ini tidak boleh dilakukan secara serampangan dan asal-asalan. Tapi, harus ditempuh dengan cara-cara yang terstruktur, cermat dan penuh ketelitian.

Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengecekan keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran

Perpanjangan kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Semakin lama peneliti melakukan penelitian maka semakin lengkap data yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin menggali data-data yang diperlukan sesuai dengan batasan waktu yang telah diberikan pihak Program Pascasarjana IAIN Madura. Bahkan jika diperlukan, peneliti siap untuk menambah dan memperpanjang waktu penelitiannya sampai benar-benar dirasa cukup.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan peneliti sangat diperlukan dalam mengumpulkan data yang akurat dan lengkap. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>15</sup>

## 3. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini, peneliti mengaplikasikannya dengan cara: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan; 3) Membandingkan apa yang dikatakan narasumber di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3)

---

<sup>15</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

Membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, dan pemerintah.

#### 4. Eksternal Audit

Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya bias atas hasil temuan penelitian. Teknis Eksternal Audit ini dilakukan dengan cara cek silang dalam bentuk diskusi dan lainnya dengan seseorang di luar penelitian. Seseorang tersebut bisa dari teman sejawat atau para pakar yang dapat memberikan penilaian yang berimbang dalam bentuk pemeriksaan laporan penelitian yang akurat.

### **8. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini dapat diuraikan dalam empat bagian berikut:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian;
- b. Memilih lapangan penelitian;
- c. Menyusun perizinan;
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian;
- e. Menyiapkan diri dengan etika penelitian;
- f. Memilih dan memanfaatkan informasi.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini hakikatnya peneliti sudah memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data sebanyak mungkin, dengan mengadakan wawancara dan observasi serta mengumpulkan data-data dokumentasi.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini pada hakikatnya sudah dimulai sejak pengumpulan data yang dilakukan secara interaktif yaitu sesudah peneliti meninggalkan lokasi penelitian. Dari suatu analisis data maka akan ditemukan suatu teori baru dari data lapangan.

### 4. Tahap Penyusunan Laporan

Dalam tahap penyusunan laporan ini, peneliti menulis kerangka dan isi laporan hasil penelitian. Adapun mekanisme yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan laporan ini berdasar dan disesuaikan dengan apa yang telah digariskan dalam buku panduan tentang penulisan karya ilmiah yang telah dikeluarkan oleh Program Pascasarjana IAIN Madura.